

**PEMBERDAYAAN UMKM OLEH PEMERINTAH DAERAH
(Studi kasus pada CV. Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan
Silungkang, Kota Sawahlunto)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan
Ilmu Administrai Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administras Publik*



Oleh:

**PRIMA PUTRA
NIM 2007 / 89020**

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : PEMBERDAYAAN UMKM OLEH PEMERINTAH DAERAH
(Studi Kasus Pada CV. Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan
Silungkang, Kota Sawahlunto)

Nama : PRIMA FUTRA

NIM : 2007/89020

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

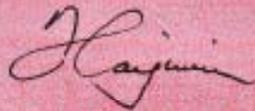
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Januari 2014

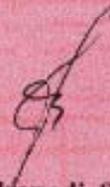
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
NIP. 19630617 198903 1 003

Pembimbing II



Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

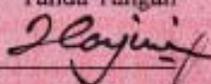
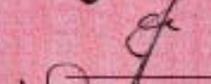
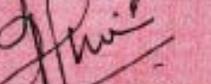
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis Tanggal 16 Januari 2014 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

**PEMBERDAYAAN UMKM OLEH PEMERINTAH DAERAH
(Studi Kasus Pada CV. Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan
Silungkang, Kota Sawahlunto)**

Nama : PRIMA PUTRA
NIM : 2007/89020
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

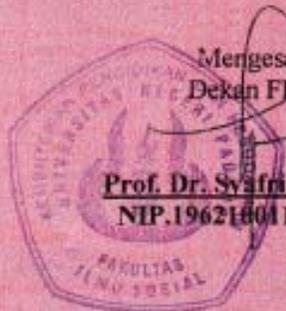
Padang, 16 Januari 2014

Tim Penguji:

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	
2. Sekretaris	: Junaidi indrawadi, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D	
4. Anggota	: Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.196210011989031002



ABSTRAK

Prima Putra : NIM.2007/89020.Pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Daerah (Studi kasus pada CV Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa data mengenai kondisi dari usaha menengah di Kecamatan Silungkang yang salah satu usaha sektor itu adalah industri pertenunan. Strategi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kota Sawahlunto belum banyak membawa perubahan terhadap pengusaha pertenunan lokal dalam pemberdayaan usaha menengah dan untuk peningkatan kemampuan mereka geluti bisa membangkitkan keterpurukan dari industri kerajinan pertenunan ini. Dengan tujuan untuk membuat mereka merasa berdaya. Dalam memberdayakan usaha menengah berbagai permasalahan dari permodalan, sumber daya manusia, jaringan usaha, sarana dan prasarana serta dalam kesejahteraan dan kendalanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan usaha menengah yang dilaksanakan oleh CV Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto terhadap pelaksanaan pemberdayaan usaha menengah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini hanya berusaha untuk membuat deskripsi, sebagai gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Informan ditentukan secara purposive sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan usaha menengah di CV Pertenunan Jembatan Merah oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) belum optimal dalam rangka memberdayakan sektor usaha industri pertenunan. Hal ini terbukti kurangnya berkualitas sumber daya tenaga kerja yang terampil, rendahnya permodalan pengelolaan, sarana dan prasarana belum memadai, pengawasan yang lemah, dan kesejahteraan. Untuk mengatasi kendala tersebut, CV Pertenunan Jembatan Merah berperan penuh dalam pemberdayaan usaha menengah untuk pelaksanaan hasil produksi dalam pangsa pasar, serta memberikan hasil yang bisa berkembang luas sehingga tercipta sumber daya yang berkualitas, sumber modal yang sangat penting bagi suksesnya UMKM juga sarana dan prasarana yang layak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada CV. Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Program Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. Yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. Selaku Ketua jurusan dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum. Selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.

4. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si sebagai pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Junaidi Indrawati, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D. dan Bapak Afriva Khaidir,MAPA, Ph.D, selaku anggota tim penguji, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Ir. Aswan Basri selaku Direktur dan Bapak Yusri Bk. Tex selaku manager pada CV. Pertenunan Jembatan Merah yang telah memberikan izin penelitian.
10. Bapak Jodi Jurnalis selaku Kepala Produksi yang telah memberi bantuan dan mengeluarkan izin untuk melakukan penelitian.
11. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda dan keluarga tercinta atas do'a, dukungan dan semangat tanpa henti yang diberikan.
12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara dan seluruh pihak terkait yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan dan perhatian yang diberikan kepada peneliti akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal Amin Ya Rabbal`alamin.

Peneliti telah menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya namun jika masih terdapat kekurangan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	9
B. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Jenis, sumber, teknik, dan alat pengumpul data	36
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	42
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Luas Kecamatan Silungkang menurut Desa 43
2. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Silungkang Tahun Dirinci
menurut Jenis Kelamin 43

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 Kerangka Konseptual 33
2. Bagan 2 Struktur Kepengawasan CV Pertenunan Jembatan Merah
Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto 48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang telah berlangsung sejak pertengahan tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Setelah krisis ekonomi melanda Indonesia, pengusaha kecil dan menengah harus menghadapi berbagai hambatan struktural, seperti proses perijinan yang sangat birokratis, pungutan yang sangat membebani UKM, keterbatasan akses pendanaan dan informasi peluang pasar. Di masa krisis, tantangan yang dihadapi semakin berat karena akses untuk pendanaan semakin sempit seiring dengan peningkatan suku bunga, selain itu bahan baku untuk produksi pun semakin sulit diperoleh karena keterbatasan persediaan dan harga yang sangat tinggi serta daya beli masyarakat yang menurun. Bahkan apa yang telah dicapai sebelumnya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian ditengah carut marutnya keadaan, usaha-usaha kecil menengah yang bergerak pada sektor Riil cukup banyak yang mampu bertahan, salah satu usaha pada sektor itu adalah industri pertenunan.

Usaha kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi

bahkan berhenti aktifitasnya, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Salah satu sektor yang menjadi perhatian penting di setiap daerah di Indonesia termasuk Sumatera Barat adalah sektor ekonomi kerakyatan terutama yang bergerak di industri rumah tangga seperti kerajinan tenun dan keterampilan tradisional lainnya. Kerajinan tenun memiliki prospek cerah dalam dunia industri baik industri lokal maupun secara global, kerajinan tenun merupakan salah satu identitas daerah atau suku bangsa atau dalam skala yang lebih besar adalah potensi budaya yang dapat dipromosikan secara internasional apalagi dalam era perdagangan bebas saat ini. Sebagai salah satu kekayaan bangsa, potensi tersebut harus di jaga kelestariaannya dan kualitasnya harus ditingkatkan sehingga secara ekonomi kerajinan tersebut juga memiliki daya saing tinggi. Selanjutnya perlu regulasi yang jelas dan tegas agar kekayaan bangsa tersebut tidak dicurangi oleh pihak lain sebagaimana kasus-kasus klaim atau hak paten yang dilakukan oleh beberapa pihak terhadap potensi dan kekayaan bangsa Indonesia misalnya makanan, kerajinan, tari tradisional dan lain sebagainya.

Selanjutnya kerajinan tenun khususnya di Sumatera Barat sangat berkembang terdapat daerah Silungkang. Pertenunan Jembatan Merah yang berlokasi di jalan kebun jeruk Silungkang Oso, merupakan industri yang memiliki usaha dalam bidang tenun dasar kain dan sampai sekarang jumlah karyawan sekitar lebih kurang 28 orang. Namun perkembangannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat industri pertenunan di kecamatan Silungkang pada saat sekarang dihadapkan pada persoalan

pelestarian produk dan kualitas, Persoalan modal dan sumber daya tenaga kerja namun terkadang belum terkelola dengan baik dengan manajemen persoalan pemasaran yang sistematis dalam produk pertenunan, sehingga industri pertenunan tersebut relatif belum berkembang. Pertenunan Silungkang dinilai salah satu industri rumah tangga yang memiliki perkembangan pesat di masa mendatang. Kerajinan pertenunan Silungkang sebenarnya sudah dikenal luas bahkan sampai keluar negeri namun pengelolaannya belum terlalu baik. Dari segi kemampuan pengusaha tenun lokal dalam mengelola usaha belum terdata dengan baik terutama dalam industri kerajinan tenun, jika ada yang mengespor ke luar negeri, hal itu dilakukan dalam jumlah kecil dan belum terlembaga. Sementara potensi pertenunan Silungkang mendapatkan perhatian dari pemerintah melalui pemerintah di kota Sawahlunto.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah seperti pemberian program pelatihan / penyuluhan sekali dalam setahun. Dukungan lain Disperindag dengan visinya, terwujudnya industri perdagangan pertambangan koperasi dan tenaga kerja yang tangguh, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Arah kebijakan umum (AKU) strategi dan prioritas yang dilakukan oleh Disperindag dalam bidang industri : (a) peningkatan iklim usaha industri yang mengacu kepada peningkatan perbaikan mutu dan peluang pemasaran, (b) peningkatan persyaratan pengawasan izin di lingkungan Disperindag dan tenaga kerja.

Adapun strategi dan prioritas yang dilaksanakan oleh Disperindag dalam industri yakni: (a) melakukan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin untuk

memperbaiki mutu dan mempunyai daya saing tinggi serta berorientasi pasar. (b) melakukan pembinaan kepada pengrajin dan pelaku industri dengan cara melakukan penyuluhan dan melakukan kontak dagang guna keperluan pangsa pasar bagi hasil produksi kerajinan kota sawahlunto.(c) membuat protap kerja pengurusan izin dengan mengutamakan kepuasan pelanggan baik dari segi kerja dan waktu. Maupun dari segi bidang tenaga kerja : (a) memperluas jaringan informasi pasar kerja bagi pencari yang sebelumnya telah mempunyai pengalaman kerja atau belum memiliki pengalaman kerja (skill). (b) meningkatnya keterampilan pencari kerja dengan memfasilitasi pelatihan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.(c) meningkatkan dan mengintensifkan kembali kerjasama dengan mekanisme AKAD dan AKAL pada daerah pusat informasi maupun sentral ekonomi lainnya di Indonesia.(d) meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kelembagaan BIPARTIT (Forum komunikasi antara pengusaha dan tenaga kerja) guna mencegah perselisihan hubungan industri (PHI) dan pemutusan Hubungan Kerja (PHK).(e) meningkatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta jaminan social tenaga kerja.

Begitu peran UKM dalam perekonomian nasional, maupun dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, maka pemerintah melalui undang-undang No 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha tidak Sehat, memberi batasan terhadap UKM yaitu : Memiliki kekayaan (aset) bersih 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak 1 milyar. Milik warga Indonesia. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Dalam perkembangannya, kerajinan tenun tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat sekaligus menambah pendapatan asli daerah. Namun dalam realisasi, industri kerajinan tenun Silungkang justru belum sepenuhnya menjawab persoalan yang sosial ekonomi yang terjadi di daerah tersebut. Permasalahan modal dan sumber daya tenaga kerja merupakan permasalahan faktor produksi yang pada umumnya dialami oleh masyarakat pertenunan. Persoalan modal yaitu dari pendanaan atau ketersediaan dana usaha yang kadang tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan usaha dan pengembangan usaha, sehingga membutuhkan perlunya bantuan modal. Sedangkan permasalahan tenaga kerja adalah sulitnya mendapatkan tenaga untuk memenuhi faktor produksi tenaga kerja di kenagarian Silungkang.

Permasalahan pertenunan juga berasal dari pemasaran, pemasaran bagi usaha kerajinan pertenunan ditandai dengan tingginya tingkat persaingan pasar terhadap produk kerajinan pertenunan itu sendiri, yang bukan saja berasal dari dalam daerah tetapi juga dari luar daerah, hal ini dapat menyebabkan pertenunan silungkang semakin terdesak oleh begitu banyaknya produk pertenunan luar yang turut bersaing dalam pemasaran dan dalam menciptakan peluang pasar.

Namun demikian, dari adanya upaya tersebut belum lagi banyak membawa perubahan terhadap kemampuan pengusaha tenun lokal dalam perkembangan ekonomi masyarakat kerajinan pertenunan untuk peningkatan kemampuan dan aktivitas ekonomi yang mereka geluti. Pada saat sekarang ini upaya pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kerajinan pertenunan adalah dengan terus mendorong agar industri kerajinan pertenunan masyarakat dapat lebih berkembang

dan mandiri, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk sebuah badan pemberdayaan masyarakat silungkang. Lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan potensi pengusaha tenun dan menciptakan kebanggaan terhadap potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat di kenagarian Silungkang.

Berdasarkan melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“PEMBERDAYAAN UMKM OLEH PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS PADA CV PERTENUNAN JEMBATAN MERAH KECAMATAN SILUNGKANG KOTA SAWAHLUNTO)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukan diatas, maka identifikasi masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kurangnya modal pengelolaan CV Pertenunan Jembatan Merah.
2. Terbatasnya sumber daya tenaga kerja yang terampil.
3. Belum maksimalnya pemasaran terhadap produk CV Pertenunan Jembatan Merah.
4. Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana CV Pertenunan Jembatan Merah.
5. Kurangnya tenaga terampil dan kreatif untuk mengembangkan produk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memberikan arahan pada masalah yang akan diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang

akan diteliti pada aspek: Dengan Permodalan dalam pengelolaan UKM masih terbatas, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diberdayakan sangat terbatas. Dan masih terbatasnya sarana prasarana, dan akses dalam pemasaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah pada CV Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha kecil menengah pada CV Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan Usaha Menengah pada CV Pertenunan Jembatan Merah di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto di daerah lain
- b. Mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan Usaha Menengah pada CV Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang di jelaskan di atas, dapat dapat di ambil beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan CV Pertenunan Jembatan Merah Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto.
3. Sebagai masukan bagi peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan pemberdayaan usaha menengah.